

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus dan pendekatan prospektif yaitu penelitian ini meneliti dan mendeskripsikan suatu kasus dan berfokus pada satu variabel yang terjadi pada saat sekarang secara objektif yang memiliki ciri khas atau unik diawali dengan memaparkan secara jelas, melakukan pengkajian secara mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur dengan rinci. Memaksimalkan objektivitas desain studi kasus yang dilakukan dengan meneliti suatu kasus dan membandingkan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini yaitu pendekatan prospektif yang berfokus pada kondisi yang akan datang dengan merencanakan dan mempersiapkan langkah-langkah untuk kedepannya dengan melakukan proses keperawatan yaitu pengkajian, perumusan diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Untuk penelitian studi kasus tidak menggunakan populasi dan sampel, tetapi lebih mengarah kepada istilah subjek studi kasus. Yang menjadi subjek studi kasus sekurang- kurangnya satu klien (individu, keluarga, atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam. Subjek studi kasus dirumuskan atas kriteria inklusi dan eksklusi

## **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Responden merupakan pasien yang dirawat dengan penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) di RSUD Klungkung serta bersedia menjadi responden dengan telah menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.
- b. Pasien PPOK yang mengalami masalah gangguan pertukaran gas diindikasikan dengan hasil pemeriksaan AGD serta pengukuran saturasi oksigen.
- c. Pasien dapat berkomunikasi dengan baik dan mengikuti prosedur penelitian hingga akhir.

## **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi merupakan penghilangan atau pengeluaran subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien dengan penurunan kesadaran
- b. Pasien yang akan pulang
- c. Pasien yang tidak mampu mengikuti intruksi

## **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini yang menjadi fokus yaitu Implementasi pengaturan posisi *Fowler* pada pasien dengan gangguan pertukaran gas akibat PPOK di RSUD Klungkung.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian. Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diamati dan diteliti. Berikut ini merupakan definisi operasional dari penelitian studi kasus ini.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Dari Implementasi Pengaturan Posisi *Fowler***  
**Pada Pasien dengan Gangguan Pertukaran Gas Akibat PPOK**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Implementasi pengaturan posisi <i>fowler</i> pada pasien dengan gangguan pertukaran gas akibat PPOK	Implementasi pengaturan posisi duduk tegak dengan derajat sudut antara 60-90 derajat yang diberikan pada pasien PPOK dengan gangguan pertukaran gas, diberikan selama 3 hari implementasi dengan lama implementasi di sesuaikan dengan kenyamanan pasien. Pengaturan posisi <i>fowler</i> dilakukan untuk mengurangi sesak pada pasien serta memberikan posisi yang nyaman bagi pasien.	Lembar observasi SOP pengaturan posisi <i>fowler</i>	Nominal

## **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen studi kasus yaitu instrumen pengumpulan data yang merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti selama kegiatan studi kasus dilaksanakan, dalam mengumpulkan data agar kegiatan studi kasus menjadi sistematis. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

- a. Form pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi gejala tanda objektif yang dialami pasien, serta lembar wawancara yang digunakan untuk mengkaji keluhan (subjektif) yang dirasakan pasien. Data dan informasi yang didapat didokumentasikan pada format asuhan keperawatan
- b. Nursing kit (tensi meter, termometer, stetoskop, oksimeter) untuk melakukan pemeriksaan fisik pada pasien.
- c. SOP (Standar Operasional Prosedur) pengaturan posisi *fowler* (*terlampir*)

## **F. Metode Pengumpulan**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan teknik anamnesa dan observasi yang terstruktur. Penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pasien mengenai keluhan yang dialami serta riwayat kesehatan terkait dengan masalah gangguan pertukaran gas akibat Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). Penulis melakukan pengumpulan data terkait subjek penelitian melalui metode observasi atau pengamatan secara cermat dan mendetail pada kondisi subjek yang meliputi : keadaan umum, serta tanda gejala objektif yang dialami pasien. Penulis juga melaksanakan pemeriksaan fisik

pada pasien yang meliputi : auskultasi bunyi napas tambahan, pola napas abnormal, frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas pada pasien yang mengalami gangguan pertukaran gas akibat PPOK.

## **G. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Dalam melakukan suatu penelitian suatu studi kasus, langkah-langkah atau prosedur kerja sangat perlu diperhatikan untuk memperlancar kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini sebagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

#### **a. Administrasi**

- 1) Mencari surat permohonan izin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- 2) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar bagian Penelitian
- 3) Peneliti mendapat surat izin dan diajukan ke bagian Diklat RSUD Klungkung.
- 4) Dari bagian Diklat RSUD Klungkung menyerahkan Surat Izin Ke CI ruang Batununggul RSUD Klungkung.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Sebelum pengumpulan data, peneliti akan berdiskusi dahulu dengan pihak rumah sakit untuk memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi eklusi. Setelah itu peneliti menemui pihak keluarga pasien untuk memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian, prosedur dan hak serta kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti penelitian. Tahapan dalam pengambilan data sebagai

berikut

- a) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus
- b) Memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur kepada subyek studi kasus
- c) Subjek studi kasus yang bersedia, diberikan lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*)
- d) Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka dilanjutkan ke tahap berikutnya
- e) Mengumpulkan hasil identifikasi respon pasien sebelum dan sesudah diberikan asuhan keperawatan
- f) Memberikan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, merumuskan diagnosis, menyusun intervensi, memberikan implementasi pengaturan posisi *fowler* kepada subjek studi kasus, dan melaksanakan evaluasi dengan pemeriksaan kondisi subyek studi kasus secara mendetail sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan.

### **3. Tahap Akhir**

- a. Mendokumentasikan data asuhan keperawatan
- b. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.
- c. Membuat laporan asuhan keperawatan

### **H. Lokasi Dan Waktu Penelitian Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruang Batununggul RSUD Kabupaten Klungkung. Kegiatan penelitian (implementasi) berlangsung selama 3 hari. Waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini dilaksanakan mulai Tanggal

04-06 Bulan April Tahun 2024.

## **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

### **1. Analisis data**

Analisa data yang dilakukan dalam studi kasus ini yaitu analisis data deskriptif dan naratif. Analisis data deskriptif naratif yaitu mengumpulkan dan menyusun data dengan cara mendeskripsikan sebagian atau secara keseluruhan pengalaman individu atau kelompok, kemudian dihubungkan antar suatu alur cerita dengan alur cerita lainnya yang berfokus pada studi kasus individu.

### **2. Penyajian data**

#### *a. Editing*

Pada proses ini peneliti mengecek seluruh data yang terkumpul, apakah sudah lengkap. Data ini meliputi hasil dari proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi serta evaluasi.

#### *b. Coding*

*Coding* merupakan proses pengelompokan data sesuai dengan jenisnya dengan cara memberikan kode tertentu. Pada penelitian ini dilakukan *coding* pada data dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif.

#### *c. Cleaning*

Merupakan pembersihan data melalui pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan. Data yang telah dimasukkan, dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapatkan pada lembar pencatatan.

#### *d. Entry*

Merupakan proses menginput data ke dalam media komputer. Data yang diinput terdiri dari data pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan

evaluasi keperawatan

## **J. Etika Studi Kasus**

Etika studi kasus adalah prinsip – prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah studi kasus. Semua studi kasus yang melibatkan subjek manusia harus mendapatkan prinsip dasar etika studi kasus yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi kasus. Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut :

### **1. *Respect for person* (menghormati individu)**

Menghormati adalah memberikan perlakuan yang baik dan sopan tanpa menyinggung individu. Dalam penelitian harus memperhatikan beberapa hal yaitu peneliti harus mempertimbangkan lebih mendalam terhadap risiko dan potensial penyalahgunaan penelitian, serta memberi perlindungan subjek penelitian terhadap subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan terhadap bahaya penelitian, maka dari itu perlindungan diperlukan dalam suatu penelitian. Hak subjek untuk mendapatkan penjelasan lengkap yang artinya bahwa peneliti telah menjelaskan secara jelas dan lengkap mengenai sifat studi kasus, hak subjek untuk menolak berpartisipasi dalam penelitian, tanggung jawab peneliti, serta peluang risiko dalam penelitian dan manfaat yang bisa terjadi, hak memberi kebebasan kepada subjek atas pilihannya sendiri..

### **2. *Beneficence* (kemanfaatan)**

Prinsip *beneficence* ini mengutamakan keselamatan manusia sebagai subjek bahwa pada dasarnya tidak boleh membahayakan dan merugikan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* melibatkan kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Prinsip *beneficence*

mengandung dua dimensi yaitu bebas dari bahaya dan bebas dari eksploitasi. Semua penelitian harus bermanfaat bagi subjek, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

### **3. *Justice* (keadilan)**

Keadilan harus dipertimbangkan ketika melakukan penelitian. Keadilan dalam hal ini terdiri dari tidak adanya perbedaan antar subjek. Setiap subjek yang ikut berpartisipasi dalam penelitian harus sesuai dengan latar belakang serta kondisi masing-masing. Perlu diperhatikan bahwa dalam penelitian antara beban, manfaat serta risiko haruslah seimbang. Risiko yang dihadapi harus sesuai dengan pengertian sehat yang meliputi fisik, mental dan sosial dari subjek.